

**SEKURITAS SOSIAL DI ANTARA JAMA'AH WAHDAH ISLAMIYAH  
DI KOTA MAKASSAR**



**Oleh :  
WAHYU RAMADHAN  
E51116512**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana  
Pada Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2021**

**LEMBAR PENGESAHAN (TUGAS AKHIR)**  
**SEKURITAS SOSIAL DI ANTARA JAMAAH**  
**WAHDAH ISLAMIAH DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh

**WAHYU RAMADHAN**  
**E51116512**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Sarjana Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal 11 Januari 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

  
Prof. Dr. Mahmud Tang, MA  
NIP. 19511231 198403 1003

  
Icha Musywirah Hamka, S.Sos., M.Si  
NIP. 19890412 201404 2003

Ketua Program Studi,

  
Dr. Yahya, MA  
NIP. 19621231 200012 1 001

**LEMBAR PENERIMAAN**

Skripsi ini telah diajukan oleh:

Nama : Wahyu Ramadhan  
NIM : E51116512  
Departemen : Antropologi  
Judul : Sekuritas Sosial di Antara Jama'ah Wahdah  
Islamiyah di Kota Makassar

Telah Diterima Oleh Panitia Ujian Skripsi Departemen Antropologi Fakultas  
Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Sarjana Departemen Antropologi Sosial

Hari/Tanggal : 29 Januari 2021

Tempat : Via Aplikasi Zoom

Ketua : Prof. Dr. Mahmud Tang, MA

(.....)

Sekretaris : Icha Musywirah Hamka, S.Sos, M.Si

(.....)

Anggota : Prof Nurul Ilmi Idrus, Ph.D

(.....)

: Muhammad Neil, S.Sos, M.Si

(.....)

# **HALAMAN JUDUL**

**SEKURITAS SOSIAL DI ANTARA JAMA'AH WAHDAH ISLAMIAH  
DI KOTA MAKASSAR**

**Oleh:  
Wahyu Ramadhan  
E 511 16 512**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana  
Pada Departemen Antropologi  
Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin**

**Departemen Antropologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : Wahyu Ramadhan

Nim : E51116512

Program studi : Antropologi Sosial

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul ;

**(Sekuritas Sosial Di Antara Jamaah Wahdah Islamiyah Di Kota  
Makassar)**

Adalah karya tulisan saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Makassar, 21 Januari 2021

Yang menyatakan



Wahyu Ramadhan

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, penyusunan Skripsi ini dengan judul Sekuritas Sosial Di Antara Jama'ah Wahdah Islamiyah Di Kota Makassar dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Adapun penulis skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penulis sadari bahwa masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang dapat membangun, terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Mama dan bapak, Bakri dan Rohani Dg Bau selaku orang tua yang telah membesarkan penulis dengan sangat tulus serta tak henti-hentinya memberikan dukungan, doa, nasehat, dan motivasi hingga sampai detik ini penulis tetap ingin dan bersemangat dalam menyelesaikan studi.
2. Om Jamal dan Puang Hasni, yang selalu memberikan support penulis dalam menempuh pendidikan hingga saat ini

3. Saudara Saudari Kakak Rizal, Kakak Fitrah Dan Kakak Iful yang selalu memberikan nasehat dan mau mendengar segala jenis keluh kesahku.
4. Prof.Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA selaku rector Universitas Hasanuddin
5. Prof. Dr. Armin Arsyad, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
6. Dr. Yahya, MA, selaku ketua departemen antropologi sosial FISIP UNHAS
7. Prof. Dr.Mahmud Tang, MA dan Icha Musywirah S.Sos, M.Si selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan serta nasehat dalam selama proses penelitian dilakukan
8. Kepada Seluruh dosen-dosen penguji atas kritik dan sarannya, Prof. Nurul Ilmi Idrus, Ph.D, dan Muhammad Neil, S.Sos, M.Si
9. Seluruh dosen pengajar dan staff departemen antropologi. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan dengan ikhlas dan tulus serta membantu penulis sejak masuk dalam dunia perkuliahan
10. Para pengurus dan kader Wahdah Islamiyah atas bantuannya kepada penulis selama melaksanakan penelitian ini
11. Kepada seluruh alumni dan pengurus MPM UNHAS terima kasih atas dedikasi, bantuannya serta arahannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis

12. Terima kasih Untuk Erwin, Dandi, Lahar Jalil, Kak Akram, Hamka, Syahril, Rizal, Saib, Budi, Abu yang telah mewarnai kehidupan di kampus menjadi bahagia dan tawa
13. Terima kasih kepada *Most Wanted* dan *Inshaallah Sholeh-Sholehah* yang telah menjadi tempat curhat dan tempat bergosip ria
14. Kakak Kakak senior Ibnu Khaldun Kak Ashar, Kak Fajrin, Kak Amar Kak Wawan, Kak Bagas yang tak henti hentinya selalu memberikan masukan dan arahan kepada penulis serta mentraktir di kala uang habis
15. Seluruh mahasiswa antropologi 2016 siwarka yang telah membantu memberikan bantuan selama berkuliah.
16. Seluruh ikhwah 2016 Shohi16ul Jannah Mpm Universitas Hasanuddin yang selalui membersamai memberikan bantuan dan motivasi
17. Teman teman Barukang, Coeg dan semuanya terimakasih sudah memberikan dukungan sehingga penulis bisa semangat dalam menyelesaikan skripsi ini

## DAFTAR ISTILAH

ISTILAH	KETERANGAN
Akhwat	Di dalam Bahasa Indonesia artinya saudara perempuan. Dalam penelitian ini, kata akhwat digunakan untuk menyebut jamaah perempuan Wahdah Islamiyah
Halaqah	Forum kajian keislaman yang dibentuk menjadi kelompok-kelompok sebagai wahan tarbiyah
ikhwah	Di dalam Bahasa Indonesia artinya saudara laki-laki. Dalam penelitian ini, kata ikhwah digunakan untuk menyebut jamaah laki-laki Wahdah Islamiyah
Murabbi	Pembina atau pendidik laki-laki dalam sebuah halaqah tarbiyah
Murabbiyah	Pembina atau pendidik perempuan dalam sebuah halaqah tarbiyah
Mutarabbi	Anggota binaan laki-laki dalam sebuah halaqah tarbiyah
Mutarabbiyah	Anggota binaan perempuan dalam sebuah halaqah tarbiyah
Nadzor	Tahapan dalam proses ta'aruf untuk melihat fisik calon pasangan
Ta'aruf	Proses saling mengenal sebelum melakukan pernikahan yang dilakukan sesuai syariat dan dalam jangka waktu tertentu
Ta'awun	Sikap saling tolong menolong antara sesama
Tarbiyah	Seperangkat program lengkap yang dibangun atas prinsip-prinsip Islam dengan tujuan untuk membentuk pribadi muslim yang ideal

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	I
<b>HALAMN PENGESAHAN</b> .....	II
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	III
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	IV
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	VII
<b>DAFTAR ISI</b> .....	VIII
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Konsep Sekuritas Sosial .....	9
B. Organisasi Wahdah Islamiyah .....	13
C. Budaya Organisasi .....	15
D. Konsep Ta’awun Dalam Islam.....	18
E. Penelitian Sebelumnya.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Dan Pedekatan Penelitian .....	24
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	24
C. Teknk Penentuan Informan .....	25
D. Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data .....	26
1. Observasi.....	26
2. Wawancara.....	26
E. Analisis Data .....	27
<b>BAB IV GAMBARAN LOKASI UMUM PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Lokasi Umum Penelitian.....	29

B. Organisasi Wahdah Islamiyah.....	34
1. Sejarah Wahdah Islamiyah .....	34
2. Struktur Organisasi Wahdah Islamiyah .....	36
3. Visi Dan Misi Wahdah Islamiyah .....	40
4. Kader Wahdah Islamiyah .....	41
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Keadaan Sosial Ekonomi Jamaah Wahdah Islamiyah .....	44
B. Pemahaman Atau Pengertian Jamaah Wahdah Islamiyah Terhadap Konsep Sekuritas Sosial .....	47
C. Praktik Sekuritas Sosial Jamaah Wahdah Islamiyah .....	52
1. Bantuan Sedekah Dan Infaq .....	52
2. Bantuan Saat Sakit dan Bantuan Tenaga .....	56
3. Bantuan Dicarikan Jodoh .....	58
4. Tarbiyah .....	69
5. Sudut Asal Bantuan.....	78
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>82</b>
<b>DOKUMENTASI PENELITIAN .....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel. 3.1. Data Informan .....	25
Tabel 4.1. Data Kependudukan Kota Makassar Tahun 2016 .....	32
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kota Makassar ...	33

## ABSTRAK

**Wahyu Ramadhan (E51116512) SEKURITAS SOSIAL DI ANTARA JAMAAH WAHDAH ISLAMIAH DI KOTA MAKASSAR** Pembimbing I: Prof. Dr. Mahmud Tang. MA Pembimbing II: Icha Musywirah Hamka, S.Sos, M.Si. Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

*Wahdah Islamiyah adalah salah sebuah Organisasi Massa (ORMAS) Islam yang menjadikan akidah Ahlussunnah wal Jamaah sebagai manhaj dan dasar bagi pandangan dan gerakan purifikasinya Di dalam organisasi ini terdapat beberapa sekuritas sosial yang mereka lakukan seperti pemberian bantuan dalam bentuk materil dan non-materil. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara (1) observasi, dengan melakukan pengamatan kegiatan sehari-hari para jamaah wahdah islamiyah (2) wawancara mendalam, dengan melakukan wawancara dengan para jamaah yang dipilih menjadi informan. Sekuritas sosial yang terjalin diantara para jama'ah Wahdah Islamiyah sangatlah erat hal ini dibuktikan dengan pahamnya mereka akan arti dari pentingnya tolong menolong yang menurut mereka telah menjadi kewajiban yang harus dilakukan, dilihat dari segi sosial ekonomi jama'ah wahdah islamiyah selain tergabung dalam organisasi massa islam ini mereka juga memiliki pekerjaan utama yang menjadi penopang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarganya, dan juga ternyata mereka memiliki pekerjaan sampingan yang membantu dalam penambahan dana pemenuhan kebutuhan pokoknya. Dalam hal tolong menolong yang mereka pahami biasanya praktik tolong menolong itu diberikan kepada jama'ah yang membutuhkan bantuan dalam bentuk materil maupun non materil, dalam persoalan masalah yang masih tergolong rendah misalnya seperti jama'ah yang sedang sakit, mereka akan memberikan bantuan berupa uang tunai dan buah-buahan dengan cara mereka bersama sama mengumpulkan dana pribadi mereka, adapun jika masalah yang dialami begitu besar, misalnya terkena bencana alam atau kebakaran, maka para jama'ah akan mengadakan penggalangan dana kepada semua kader wahdah islamiyah.*

**Kata Kunci ; Sekuritas Sosial, Wahdah Islamiyah, Bantuan**

## ABSTRACT

**Wahyu Ramadhan (E51116512) SOCIAL SECURITY BETWEEN ISLAMIC WAHDAH CONTENTS IN MAKASSAR CITY Supervisor I: Prof. Dr. Mahmud Tang. MA Supervisor II: Icha Musywirah Hamka, S.Sos, M.Si. Department of Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University.**

*Wahdah Islamiyah is an Islamic Mass Organization (ORMAS) which makes the Ahlussunnah wal Jamaah creed as a manhaj and the basis for its views and purification movements. In this organization there are several social securities that they do, such as providing assistance in material and non-material forms. This study uses a qualitative method with a descriptive type. Data collection was carried out by (1) observation, by observing the daily activities of the Wahdah Islamiyah congregation (2) in-depth interviews, by conducting interviews with congregations who were selected to be informants. The social security that exists among the Wahdah Islamiyah congregation is very close, this is evidenced by their understanding of the importance of helping to help which they think is an obligation that must be done, seen from the socio-economic point of view of the jama'ah wahdah Islamiyah apart from joining mass organizations. Islam they also have a main job which is a support in fulfilling the economic needs of their family, and they also have a side job that helps in increasing funds for their basic needs. In terms of helping to what they understand, usually the practice of helping help is given to congregations who need assistance in material and non-material forms, in matters that are still low, for example, congregations who are sick, they will provide assistance in the form of cash and fruits by collecting their personal funds together, if the problems experienced are so big, for example a natural disaster or fire, then the congregation will organize a fundraising for all Wahdah Islamiyah cadres.*

**Keyword ; Social Security, Wahdah Islamiyah, Assist**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Wahdah Islamiyah adalah salah sebuah Organisasi Massa (ORMAS) Islam yang menjadikan akidah *Ahlussunnah wal Jamaah* sebagai *manhaj* dan dasar bagi pandangan dan gerakan purifikasinya. *Ahlussunnah Wal Jama'ah* merupakan gabungan dari kata *Ahl Assunnah dan Ahl Al-Jama'ah*. Dalam Bahasa Arab, kata *Ahl* berarti “pemeluk aliran/mazhab” jika kata tersebut dikaitkan dengan aliran/*mazhab*. Kata *Al-Sunnah* sendiri disamping mempunyai arti *Al-Hadist* juga berarti “perilaku” baik terpuji maupun tercela. Kata ini berasal dari kata *Sannan* yang artinya “jalan”. Selanjutnya mengenai defnisi *Al Sunnah* adalah sebah istilah yang menunjuk kepada jalan Nabi Muhammad ﷺ dan para sahabatnya, baik ilmu, amal akhlak, serta segala yang meliputi berbagai segi kehidupan. Maka berdasarkan keterangan di atas kemudian definisi dari *Al-Sunnah* dapat diartikan dengan orang-orang yang mengikuti sunnah adan berpengang teguh padanya dalam segala perkara yang Rasulullah ﷺ para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti mereka sampai hari kiamat.

Organisasi ini pertama kali didirikan pada tanggal 18 Juni 1988 dengan nama Yayasan Fathul Muin (YFM), berdasarkan akta notaris

Abdullah Ashal, Pada tanggal 19 Februari 1998 nama YFM berubah menjadi Yayasan Wahdah Islamiyah (YWI) yang berarti “Persatuan Islam” perubahan nama tersebut diresmikan berdasarkan akta notaris Sulprian, SH No.059.

Organisasi ini bergerak di bidang da'wah, pendidikan, sosial, muslimah, kesehatan dan lingkungan hidup. Pendidikan (*Tarbiyah*) yang dilakukan Wahdah Islamiyah identik dengan pembinaan akidah, tauhid, iman dan amal saleh. Generasi muda yang terbina dengan ajaran Islam yang benar identik dengan sejumlah simbol-simbol yang baik seperti simbol generasi bersih, bermoral, berkerpribadian dan berwawasan luas dan tentu saja memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai tauhid dan akidah yang benar, mereka akan memelopori perbaikan lingkungan sosial menjadi lebih religius dan beradab (Benny, 2008).

Sebagai organisasi kemasyarakatan yang bergerak di bidang dakwah islam. DPD Wahdah Islamiyah Kota Makassar memfokuskan pada prgram kerja pada tiga aspek kegiatan, yakni aspek dakwah, aspek sosial ekonomi, dan aspek pendidikan, dalam bidang program dakwah DPD Wahdah Islamiyah kota Makassar melansakana 5 kegiatan, yakni penataran keislaman (*daurah Islamiyah*), pembibnaan keislamaan secara kontinyu (*tarbiyah Islamiyah*), *ta'lim* pekanan, pelayanan khutbah jum'at, serta pengelolaan website dakwah dan bulletin dakwah.

Pada aspek sosial ekonomi Pemberian bantuan yang diberikan oleh Wahdah Islamiyah dibawah naungi oleh Lembaga Lazis Wahdah. Lembaga ini memberikan penjaminan bantuan kepada anggota Wahdah Islamiyah maupun yang bukan anggota dari Wahdah Islamiyah, Lazis Wahdah mengumpulkan dan menyalurkan dana zakat, infaq dan *shadaqah* dari para donator. Pemberian bantuan juga diberikan kepada keluarga yang sedang terkena musibah bencana alam. Penanggulangan bencana dilakukan melalui tim penanggulangan musibah (TPM) yang mengalami musibah kebakaran, banjir, angin puting beliung dan lainnya. Pada program anak asuh yaitu dengan memberikan bantuan pembiayaan pendidikan bagi anak kurang mampu yang memiliki perstasi yang baik di lingkungan sekolahnya. (Marhaeni Saleh, 2018).

Sedangkan dalam aspek pendidikan, Wahdah Islamiyah memiliki beberapa sekolah islam yang berorientasi pada perbaikan akhlak yang islami di kota Makassar seperti dari TKIT- Wahdah Islamiyah 01, SDIT Wahdah Islamiyah 01, SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah hingga Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Wahdah Islamiyah. Wahdah Islamiyah juga memberikan beasiswa kepada siswa-siswi yang kurang mampu.

Dalam kehidupan sehari harinya jamaah Wahdah Islamiyah ketika hendak melakukan interkasi dengan sesama jenisnya dalam hal ini *ikwah* (laki laki) mereka akan saling memberi salam satu sama lain dan berjabat tangan bahkan berpelukkan sebagai bentuk keakraban diantara mereka.

Selain itu untuk interaksi antara *ikhwa* dan *akhwat* dalam organisasi wahdah Islamiyah juga terjalin namun pada saat berlangsung interaksi mereka harus menggunakan pembatas atau biasa disebut sebagai *hijab* yang menjadi batasan bagi mereka agar mereka tidak dapat melihat satu sama lain yang mengakibatkan timbulnya fitnah.

Ada hal yang menarik dalam kehidupan berinteraksi di antara jamaah Wahdah Islamiyah, yaitu sekuritas sosial yang terjalin diantara jam'ah Wahdah Islamiyah. Sekuritas sosial atau biasa disebut sebagai *Social Security* adalah suatu penjaminan atau perlindungan yang disediakan dalam suatu masyarakat atau kelompok guna menghadapi suatu kesulitan serta mewujudkan kesejahteraan bersama, bentuk dari sekuritas sosial pun terdiri dari asuransi sosial, bantuan sosial, tunjangan keluarga, *provident funds* dan program kompensasi lainnya.

Di Indonesia sendiri kita mengenal ada program yang dibuat oleh pemerintah guna memberikan perlindungan dan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia yakni Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) Melalui program ini, setiap penduduk diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup dasar yang layak apabila terjadi hal-hal yang dapat mengakibatkan hilangnya atau berkurangnya pendapatan, karena menderita sakit, mengalami kecelakaan, kehilangan pekerjaan, memasuki usia lanjut, atau pensiun.

Pengertian SJSN sebagaimana ditentukan dalam UU SJSN tersebut bermakna bahwa jaminan sosial adalah instrumen negara yang dilaksanakan untuk mengalihkan resiko individu secara nasional dengan dikelola sesuai asas dan prinsip-prinsip dalam UU SJSN. Sehubungan dengan hal tersebut, dipandang perlu menyusun SJSN yang mampu mensinkronisasikan penyelenggaraan berbagai bentuk jaminan sosial yang dilaksanakan oleh beberapa penyelenggara agar dapat menjangkau kepesertaan yang lebih luas serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi setiap peserta. Pemikiran mendasar yang melandasi penyusunan SJSN bagi penyelenggaraan jaminan sosial untuk seluruh warga negara adalah sebagai berikut.

**1. Penyelenggaraan SJSN berlandaskan kepada hak asasi manusia dan hak konstitusional setiap orang:**

UUD Negara RI Tahun 1945 Pasal 28H ayat (3) menetapkan, "Setiap orang berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermanfaat."

**2. Penyelenggaraan SJSN adalah wujud tanggung jawab Negara dalam pembangunan perekonomian nasional dan kesejahteraan sosial:**

UUD Negara RI Tahun 1945 Pasal 34 ayat (2) menetapkan, "Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh

rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan.

**3. Program jaminan sosial ditujukan untuk memungkinkan setiap orang mampu mengembangkan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermanfaat.**

Tercantum dalam UUD Negara RI Tahun 1945 Pasal 28H ayat (3), "Setiap orang berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermanfaat." (Asih, 2014)

Jadi sekuritas sosial yang terjadi dalam Ormas Wahdah Islamiyah ini adalah penjaminan sosial atau pemberian bantuan sosial kepada jamaahnya untuk mencapai kesejahteraan sosial secara menyeluruh dan pemeliharaan bagi jamaah Wahdah Islamiyah.

Beberapa bentuk sekuritas sosial yang diberikan oleh Wahdah Islamiyah terhadap Jamaahnya yaitu; pemberian materil ataupun *non* materil, seperti halnya ketika salah satu jamaah wahdah Islamiyah yang sedang dalam kesusahan atau sedang terkena bencana maka wahdah Islamiyah akan memberikan bantuan dalam bentuk bantuan dana serta bantuan dalam bentuk tenaga. Selain itu juga, jika para jam'ah wahdah Islamiyah terkendala dalam mencari jodoh maka para jamaah wahdah akan mencarikan mereka pendamping sesuai kriteria mereka, ini biasa disebut sebagai tahapan *Ta'ruf* atau perkenalan. Hal ini dilakukan karena sesuai ajaran Islam dan as sunnah

yang merupakan *manhaj* mereka yaitu tolong-menolong dalam hal kebaikan, serta untuk menjaga kader wahdah tetap eksis.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Sekuritas Sosial di Antara sesama Jam'ah Wahdah Islamiyah kota Makassar

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pertanyaan yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keadaan sosial ekonomi jama'ah Wahdah Islamiyah
2. Bagaimana pemahaman jama'ah Wahdah Islamiyah terhadap konsep sekuritas sosial?
3. Bagaimana pengalamalan (praktik) sekuritas sosial diantara jama'ah Wahdah Islamiyah di Kota Makassar?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan diatas yang menjadi fokus penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi jama'ah Wahdah Islamiyah
2. Untuk menjelaskan pemahaman jama'ah Wahdah Islamiyah terhadap konsep sekuritas sosial

3. Untuk medeskripsikan pengamalan (praktik) sekuritas sosial diantara jama'ah Wahdah Islamiyah di Kota Makassar

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi pengetahuan khususnya bagi Program Studi Antropologi Universitas Hasanuddin.

2. Secara Praktis

Bagi pembaca dan penulis tulisan ini dapat menjadi rujukan atau referensi bagi yang ingin melanjutkan atau meneliti dengan topik sekuritas dalam organisasi Wahdah Islamiyah.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Konsep Sekuritas Sosial (*Social Security*)

Istilah sekuritas sosial sebenarnya diadopsi dari mekanisme penjaminan sosial ekonomi oleh negara-negara kesejahteraan (*Welfare State*) yang disebut sebagai sistem jaminan sosial. Definisi dari istilah ini sangat tergantung dengan program, kebijakan, kondisi sosial ekonomi dan pandangan dari institusi, organisasi maupun negeri yang menggunakannya. Istilah sekuritas sosial juga seringkali disejajarkan dengan istilah *social protection* (perlindungan sosial) walaupun hingga saat ini kedua istilah ini memiliki berbagai macam definisi.

Beragama definisi dari banyak definisi yang digunakan oleh institusi dan negara antara lain definisi World Bank (1991) mendefinisikan sekuritas sosial secara luas sebagai tindakan publik yang dilakukan oleh negara dan masyarakat untuk melindungi kaum miskin dan lemah dari perbuatan yang merugikan dalam standar hidup, sehingga mereka memiliki standar hidup yang dapat terima. World Bank (2001) juga mendefinisikan *social protection* sebagai intervensi publik untuk membantu individu, keluarga dan masyarakat untuk mengola risiko yang memberikan dukungan kepada kaum miskin (*public intervention to assist individuals, households and communities to manage risk better and that provide support to the critically poor*). Jika dilihat dari definisi *social protection* dan *social security* yang dikemukakan World Bank,

tampak kedua istilah tersebut terkait satu sama lain dan tidak ada pembatasan yang jelas diantara keduanya.

Menurut *International Labor Organization* (ILO) (2002) sekuritas sosial yaitu bentuk perlindungan (*Protection*) yang disediakan dalam suatu masyarakat untuk masyarakat itu sendiri, melalui berbagai upaya dalam menghadapi kesulitan keuangan yang terdapat terjadi karena kesakitan, kelahiran, pengangguran, kecacatan, lanjut usia ataupun kematian. Sekuritas sosial tersebut terdiri dari asuransi sosial, bantuan sosial, tunjangan keluarga, *provident funds* dan program kompensasi lainnya.

Sehubungan dengan konsep sekuritas sosial diatas, di Indonesia dipakai berbagai istilah, antara lain jaminan sosial, perlindungan sosial, keterjaminan sosial dan sekuritas sosial. Pemakaian konsep sekuritas di dalam kepustakaan Indonesia pertama kali ditemukan berkenaan dengan pengertian jaminan sosial sebagai perwujudan dari pada sekuritas sosial adalah seluruh sistem perlindungan dan pemeliharaan kesejahteraan sosial bagi warga yang diselenggarakan oleh pemerintah atau masyarakat guna memelihara taraf kesejahteraan sosial. (Tang, 2012).

Menurut Barrietos and Shepherd (2003) menjelaskan bahwa konsep sekuritas sosial lebih sempit dibandingkan konsep *social protection*. Jaminan sosial umumnya terkait dengan program kesejahteraan yang disimpulkan bahwa *social development* bersifat perlindungan dari situasi krisis dalam hal *basic needs* yang sudah lazim lain di negara-negara maju yang merupakan

negara *welfare state*, sekuritas sosial diartikan sebagai sistem jaminan sosial yang menyediakan perlindungan sosial (*social protection*) yang diimplementasikan dalam program asuransi sosial yang bertujuan memberikan perlindungan sosial dari kondisi-kondisi kemiskinan, ketuaan (*old age*) cacat (*disability*), pengangguran (*unemployment*) dan lain-lain.

Sekuritas sosial dilaksanakan berupa ;

1. Asuransi sosial (*social insurance*), dimana layanan penjaminan didapatkan dengan berkontribusi pada program asuransi, meliputi kondisi-kondisi pensiun, cacat (*disability insurance*), keselamatan (asuransi keselamatan) dan pengangguran.
2. Pemeliharaan penghasilan (*income maintenance*), dimana layanan ini berupa distribusi uang tunai pada saat terdapat gangguan pekerjaan (PHK), termasuk pensiun, cacat dan pengangguran. Pemeliharaan penghasilan dilaksanakan sebagai mekanisme jaminan agar warga tetap mendapatkan penghasilan yang mencukupi standar kebutuhan hidup.
3. Layanan lain terkait dengan jaminan atas keamanan dasar (*basic security*), dimana ada jaminan kepada warga untuk memiliki akses untuk memenuhi kebutuhan dasar berupa makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan medis.

Selain dari pengertian sekuritas sosial dari beberapa ahli diatas yang mengemukakan inti dari sekuritas sosial adalah untuk penjaminan sosial atau

*social protection* masyarakat dari permasalahan kesejahteraan yang diimplementasikan dalam berbagai program kesejahteraan yang bersifat melindungi. Dikenal pula istilah sekuritas sosial berbasis tradisional yang dimana jaminan sosial ini berasal dari luar institusi pemerintah yang turun menurun diberikan atau menerima bantuan dikarenakan adanya hubungan sosial dan emosional.

Leliveld (1989) mengemukakan *traditional social security is defined as the set of traditional institution that based on a principle economic solidarty , redistribute factors of production and/or money, good, service between households in order to decrease up in certain extent differences in consumption and/or productivity levels and fuctions within of networks of social relationship*. Dalam hal ini sekuritas sosial tradisional adalah satu set institusi tradisional yang berbasis pada solidaritas ekonomi. Sistem ini menyediakan transfer atau pertukaran faktor produksi, barang dan uang yang dapat memenuhi kebutuhan subsisten yang tidak bisa dicapai dikarenakan ketidakmampuan, kesakitan, kematian, tidak memiliki pekerjaan, kekurangan faktor produksi dan lain-lain. Cara ini menjamin *survival* ekonomi rumah tangga. Set dari institusi tradsional ini tidak hanya berfungsi di dalam rumah tangga, melainkan juga antar rumah tangga keluarga, pada banyak kasus institusi didasarkan pada relasi kekeluargaan (*kind relationships*) atau relasi lain yang berbasis pada prinsip aliansi, pertemanaan atau hubungan yang saling menguntungkan. Perkembangan sekuritas sosial berbasis tradisonal

ini kabarnya mulai berkembang di berbagai negara-negara berkembang seperti yang dikemukakan oleh Fuchs (1984) tentang perkembangan sekuritas sosial tradisional.

Menurut Fuchs (1984), Sekuritas sosial tradisional di negara-negara berkembang sangat terkait dengan keberlangsungan aktifitas mata pencaharian yang ditujukan kepada pemenuhan kebutuhan hidup. Dalam hal ini tentu saja sistem ini merupakan kompleks dari tindakan-tindakan sosial pada unit-unit ekonomi yang berbasis pada kolektivitas (*tradisional social security is addressed the whole complex of social actions at level of economic unit, which is constituted by the various agreements within units as well as through collective arrangements*). Kata tradisional ini memiliki makna pengaturan “informal” dan juga mengindikasikan bahwa struktur dan institusi merupakan institusi asli dari masyarakat. Sementara prinsip kolektivitas didasari oleh solidaritas ekonomi yang terbentuk berdasarkan kekarabatan (*kinship*) aliansi (biasanya melalui perkawinan), terlibat dalam organisasi dengan prinsip saling menguntungkan dan relasi pertemanan (*Friendship Relationship*) (Elwert, 1980).

## **B. Organisasi Wahdah Islamiyah**

Organisasi ini pertama kali didirikan pada tanggal 18 Juni 1988 M dengan nama Yayasan Fathul Muin (YFM), berdasarkan akta notaris Abdullah Ashal, SH No.20. Untuk menghindari kesan kultus individu terhadap KH.Fathul Muin Dg.Mangading (Seorang ulama kharismatik Sulsel yang di

masa hidupnya menjadi pembina para pendiri YFM) dan agar dapat menjadi Lembaga Persatuan Ummat, pada tanggal 19 Februari 1998 M nama YFM berubah menjadi Yayasan Wahdah Islamiyah (YWI) yang berarti “Persatuan Islam” perubahan nama tersebut diresmikan berdasarkan akta notaris Sulprian, SH No.059.

Sehubungan dengan adanya rencana untuk mendirikan sebuah perguruan tinggi islam, YWI menambah sebuah kata dalam identitasnya menjadi Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah (YPWI) yang dimaksudkan agar dapat juga menaungi lembaga-lembaga pendidikan tingginya, berdasarkan Akta Notaris Sulprian, SH No.055 tanggal 25 Mei 2000.

Perkembangan Dakwah Wahdah Islamiyah yang sangat pesat dirasa tidak memungkinkan lagi lembaga Islam ini bergerak dalam bentuk Yayasan, maka dalam Musyawarah YPWI ke-2, tanggal 1 *Shafar*<sup>1</sup> 1422 H (bertepatan dengan 14 April 2002 M) disepakati mendirikan organisasi massa (ormas) dengan nama yang sama, yaitu Wahdah Islamiyah (WI). Sejak saat itulah, YPWI yang merupakan cikal bakal berdirinya ormas Wahdah Islamiyah disederhanakan fungsinya sebagai lembaga yang mengelolah pendidikan formal milik Wahdah Islamiyah.

Wahdah Islamiyah menjadikan akidah *ahlussunah wal Jamaah* sebagai *manhaj* dan dasar bagi pandangann dan gerakan. *Ahlussunah wal Jamaah* yang dimaksud dalam hal ini adalah pemahaman dan pengertian

---

<sup>1</sup> Bulan ke-2 dalam penanggalan Hijriah

agama seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dan ulama *slafus saleh* yang terdiri dari *sahabat, tabi' in<sup>2</sup> dan tabi'ut tabi'in<sup>3</sup>*. Padangan ini ditegaskan sebagaimana dalam poin pertama misi organisasi Wahdah Islamiyah, yaitu sebagai Lembaga dakwah yang mengembangkan syariat Islam dan menyebarkan pemahaman Islam yang sesuai dengan Al-qur'an dan Sunnah berdasarkan pemahaman para *Salafussalih*.

Di dalam Ormas Wahdah Islamiyah mereka dikenal dengan organisasi massa islam yang tidak kaku dalam berinteraksi di kehidupan sehari-hari namun juga tidak memudah-mudahkan atau mengampangkan sesuatu hal yang syariatnya sudah ada. Gerakan ini disebut sebagai Gerakan Islam yang memilih jalan *wasathiyah* (tengah/moderat) sebagai frame gerakannya<sup>4</sup>

### **C. Budaya Organisasi**

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar Koentjaraningrat(1990;81) sedangkan menurut Hofstede (1986:21); Budaya merupakan berbagai interaksi dari ciri-ciri kebiasaan yang mempengaruhi kelompok-kelompok orang dalam lingkungannya. Hal ini berkaitan dengan yang dikemukakan oleh Beach

---

<sup>2</sup> Secara Bahasa adalah pengikut, sedangkan dalam istilah adalah orang yang bertemu dengan para sahabat nabi dan meninggal dalam islam

<sup>3</sup> Orang yang bertemu dengan para *Tabi'in*

<sup>4</sup> Sumber asli <https://wahdah.or.id/sejarah-berdiri-manhaj/>

(1993) bahwa ada larangan dan perintah dari setiap kelompok-kelompok yang mengatur perilaku anggotanya.

Beach (1993:12); Kebudayaan merupakan inti dari apa yang penting dalam organisasi. Seperti aktivitas memberi perintah dan larangan serta menggambarkan sesuatu yang dilakukan dan tidak dilakukan yang mengatur perilaku anggota. Jadi budaya mengandung apa yang boleh dilakukan atau tidak boleh dilakukan sehingga dapat dikatakan sebagai suatu pedoman yang dipakai untuk menjalankan aktivitas organisasi. Pada dasarnya Budaya organisasi dalam perusahaan merupakan alat untuk mempersatukan setiap individu yang melakukan aktivitas secara bersama-sama.

Pedoman peraturan kelompok tersebut baik itu berupa larangan maupun perintah maka para anggota dari tiap-tiap kelompok tersebut wajib untuk mematuhi dan menyepakati agar terciptanya keselarasan kerja serta menjadi ciri khas dari sebuah kelompok yang membedakan antara kelompok yang satu dengan lainnya.

Pendapat Bliss (1999) mengatakan bahwa didalam budaya terdapat kesepakatan yang mengacu pada suatu sistem makna secara bersama, dianut oleh anggota organisasi dalam membedakan organisasi yang satu dengan yang lainnya. Lain halnya dengan Robbins (1996:289); budaya organisasi merupakan suatu persepsi bersama yang dianut oleh anggota-anggota organisasi, dan merupakan suatu sistem makna Bersama

Glaser et al. (1987) mengemukakan bahwa Budaya organisasi seringkali digambarkan dalam arti yang dimiliki bersama. Pola-pola dari kepercayaan, simbol-simbol, ritual-ritual dan mitos- mitos yang berkembang dari waktu ke waktu dan berfungsi sebagai perekat yang menyatukan organisasi. Beraneka ragamnya bentuk organisasi atau perusahaan, tentunya mempunyai budaya yang berbeda-beda hal ini wajar karena lingkungan organisasinya berbeda-beda pula misalnya perusahaan jasa, manufaktur dan trading. Hal serupa juga dikatakan oleh Kreitner dan Kinicki (1995:532); bahwa budaya organisasi adalah perekat sosial yang mengingatkan anggota dari organisasi. Nampaknya agar suatu karakteristik atau kepribadian yang berbeda-beda antara orang yang satu dengan orang yang lain dapat disatukan dalam suatu kekuatan organisasi maka perlu adanya perekat sosial. Perekat perekat tersebut terbentuk oleh beberapa faktor yang membuat para kelompok kerja memiliki kesamaan dan berbeda dengan kelompok yang lainnya.

Kartono (1994 :138); mengatakan bahwa bentuk kebudayaan yang muncul pada kelompok-kelompok kerja di perusahaan-perusahaan berasal dari macam-macam sumber, antara lain : dari stratifikasi kelas sosial asal buruh –buruh/pegawai, dari sumber-sumber teknis dan jenis pekerjaan, iklim psikologis perusahaan sendiri yang diciptakan oleh majikan, para direktur dan manajer-manajer yang melatarbelakangi iklim kultur buruh-buruh dalam kelompok kecil-kecil yang informal.

Molenaar (2002), Kotter dan Heskett (1992); Budaya mempunyai kekuatan yang penuh, berpengaruh pada individu dan kinerjanya bahkan terhadap lingkungan kerja. Buchanan dan Huczyski (1997:518); elemen-elemen budaya organisasi atau perusahaan adalah nilai-nilai, kepercayaan-kepercayaan, pendapat-pendapat, sikap-sikap dan norma-norma. Berbagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang tentunya berbeda-beda dalam bentuk perilakunya. Dalam organisasi implementasi budaya dirupakan dalam bentuk perilaku artinya perilaku individu dalam organisasi akan diwarnai oleh budaya organisasi yang bersangkutan. Arnold dan Feldman (1986:24); perilaku individu berkenaan dengan tindakan yang nyata dilakukan oleh seseorang dapat diartikan bahwa dalam melakukan tindakan seseorang pasti akan tidak terlepas dari perilakunya. Jadi setiap tindakan dari para individu lakukan baik itu berupa hal yang baik ataupun buruk itu terjadi sesuai dengan implementasi kebudayaan mereka serta perekat-perekat yang menjadi alasan pembentukkan budaya tersebut, karena Budaya mempunyai kekuatan yang penuh, berpengaruh pada individu dan kinerjanya bahkan terhadap lingkungan kerja.

#### **D. Konsep Ta'awun dalam Islam**

*Ta'awun* adalah menurut bahasa berasal dari bahasa arab yang artinya berbuat baik sedangkan menurut istilah adalah suatu pekerjaan atau perbuatan yang didasari pada hati nurani dan semata-mata mencari ridho Allah swt *Ta'awun* bisa dilakukan dengan apa saja tanpa ada aturan

persyaratan semua bisa melakukannya, baik yang masih kecil, muda ataupun tua, dalam mengerjakan kebaikan dan kebajikan. Dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang artinya : “Dan tolong – menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa dan janganlah tolong – menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah sangat berat siksaannya.

Konsep *ta'âwun* dalam Islam bisa diterjemahkan menjadi enam macam:

1. *Ta'âwun* di dalam kebajikan dan ketakwaan, yang mencakup kebajikan universal (*al-birr*) dalam bingkai ketaatan sepenuh hati (*at-taqwâ*) yang membawa akibat kepada kebaikan masyarakat Muslim dan keselamatan dari keburukan serta kesadaran individu akan peran tanggung jawab yang diemban di oleh masing-masing pribadi muslim. Karena *ta'awun* di dalam kehidupan umat merupakan manifestasi dari kepribadian setiap muslim dan merupakan fondasi yang tak bisa ditawar dalam kerangka pembinaan dan pengembangan peradaban umat.
2. *Ta'âwun* dalam bentuk *Walâ'* (loyalitas) kepada antarmuslim. Setiap muslim harus berkesadaran bahwa dirinya adalah bagian dari muslim yang lain. Siapa pun yang mengabaikan saudara sesama muslim dan menelantarkannya, maka pada hakikatnya ia adalah seorang yang dapat diragukan keislamannya. Karena loyalitas antarmuslim merupakan konsekuensi keberislaman mereka.

3. *Ta'âwun* yang berorientasi pada penguatan sendi-sendi kehidupan bermasyarakat dan dan saling-melindungi. Sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ. yang secara eksplisit telah menyerupakan ta'âwun kaum Muslimin, persatuan dan berpegang teguhnya mereka (pada agama Allah) dengan bangunan yang dibangun dengan batu bata yang tersusun rapi kuat sehingga menambah kekokohnya. Kaum muslimin akan semakin bertambah kokoh dengan tradisi *ta'âwun* seperti ini.
4. *Ta'âwun* dalam upaya *ittihâd* (persatuan). *Ta'âwun* dan persatuan selayaknya ditegakkan di atas kebajikan dan ketakwaan, jika tidak, akan menghantarkan pada kelemahan umat Islam, berkuasanya para musuh Islam, terampasnya tanah air, terinjak-injaknya kehormatan umat. Seorang muslim haruslah memiliki solidaritas terhadap saudaranya, ikut merasakan kesusahannya, *ta'âwun* di dalam kebajikan dan ketakwaan harus diorientasikan agar umat Islam dapat menjadi seperti satu tubuh yang hidup.
5. *Ta'âwun* dalam bentuk *tawâshî* (saling berwasiat) di dalam kebenaran dan kesabaran. Saling berwasiat di dalam kebenaran dan kesabaran termasuk manifestasi nyata dari *ta'âwun* di dalam kebajikan dan ketakwaan. Kesempurnaan dan totalitas *ta'âwun* dalam masalah ini adalah: dengan saling berwasiat di dalam konteks amar ma'ruf nahi munkar.

6. Diantara bentuk manifestasi *ta'âwun* di dalam kebajikan dan ketakwaan adalah: menghilangkan kesusahan kaum muslimin, menutup aib mereka, mempermudah urusan mereka, menolong mereka dari orang yang berbuat aniaya, mencerdaskan mereka, mengingatkan orang yang lalai di antara mereka, mengarahkan orang yang tersesat di kalangan mereka, menghibur yang sedang berduka cita, meringankan mereka yang tertimpa musibah, dan menolong mereka dalam segala hal yang baik. (Hariyanto, Muhsin. 2011).

#### **E. Penelitian Sebelumnya**

Analisis penelitian terdahulu perlu disusun dalam rancangan penelitian karena kenyataan bahwa setiap objek atau fenomena sosial merupakan gejala multidimensi sehingga dapat dianalisis lebih dari satu kali secara berbeda-beda, baik oleh orang yang sama maupun berbeda. Penelitian yang mengangkat mengenai Sekuritas Sosial dan Wahdah Islamiyah telah banyak dilakukan oleh mahasiswa dengan berbagai sudut pandang permasalahan yang berbeda. Demikian pula masing-masing mahasiswa berbeda dari segi pendekatan teori dan metode penelitian yang mereka gunakan untuk menganalisis permasalahan tentang Sekuritas Sosial.

Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Benny mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sukarta dengan judul "Model Pendidikan Halaqah Wahdah Islamiyah Makassar". Benny dalam penelitiannya

menggunakan metode penelitian lapangan untuk latar belakang tentang Model Pendidikan Halaqah Tarbiyah di Wahdah Islamiyah. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang dari penelitian pendidikan diharapkan mampu memberikan perubahan yang mampu mencerahkan peradaban manusia, hal ini di karenakan pendidikan dianggap penting karena sejak adanya manusia saat itu pula pendidikan dimulai dan akan ada terus hingga manusia punah di dunia ini. Demikian pula pada saat manusia berinteraksi antara satu dengan yang lain aka nada proses saling memberi dan menerima pengetahuan yang berakibat pada adanya proses saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Pendidikan islam bagian dari pendidikan nasional, yang ditempuh melalui jalur formal dan nonformal. Wahdah Islamiyah yang merupakan ormas atau organisasi massa yang berorientasi islam yang mengembangkan satu model pendidikan yang disebut dengan pendidikan *halaqah*. (Beny, 2008)

Penelitian yang berkaitan mengenai sekuritas sosial yang pernah dilakukan diantaranya oleh Iriani menjelaskan tentang Sekuritas Sosial Pada Nelayan Tradisional Di Penggoli Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan mengungkap sekuritas sosial nelayan tradisional yang ada di Kota Palopo, tepatnya di Kelurahan Penggoli, Kecamatan Batu Pasi, Kota Palopo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. (Iriani. 2019)

Jika Benny (2008) meneliti tentang Model Pendidikan Halaqah Wahdah Islamiyah Makassar dan (Iriani. 2019) Sekuritas Sosial Pada Nelayan Tradisional Di Penggoli Kota Palopo, maka yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan kedua peneliti atas **adalah penelitian ini akan menjelaskan tentang sekuritas yang terjadi pada Jam'ah Wahdah Islamiyah di Kota Makassar untuk mengetahui tentang bagaimana keadaan sosial ekonomi di Wahdah Islamiyah, serya menjelaskan dan mendeskripsikan bentuk bentuk dari sekuritas Wahdah Islamiyah dan pemahaman mereka tentang sekuritas sosial.**